

**ANALISIS PERAN LAZISNU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis
Islam**

Oleh:

RIA PANGESTIKA

NPM: 1551020279

Jurusan: Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2020 M**

**ANALISIS PERAN LAZISNU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh:

RIA PANGESTIKA
NPM: 1551020279

Jurusan: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.

Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E, M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2020 M**

ABSTRAK

Zakat, Infaq dan Shodaqah merupakan dana yang dikeluarkan oleh seseorang yang memiliki peranan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan. Zakat yaitu sesuatu yang wajib dikeluarkan dan pelaksanaannya ditentukan nisabnya serta ditentukan siapa saja yang berhak menerimanya, sedangkan infaq dan shodaqah yaitu sesuatu yang tidak wajib dikeluarkan akan tetapi jika dikeluarkan memiliki nilai ibadah, infaq dan shodaqah tidak memiliki batas dan boleh diberikan kepada siapa saja. Penelitian ini di latar belakang oleh adanya LAZISNU di Pringsewu yang berdiri pada tahun 2016 yang lalu. Dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun ini bagaimana peranan LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu dikarenakan LAZISNU Pringsewu yang belum lama berdiri. LAZISNU Pringsewu memiliki program memberikan dana ZIS sesuai program dan penerima berupa santunan kepada guru ngaji dan santunan kepada anak yatim piatu, selain itu juga melaksanakan peran jalin kesehatan masyarakat dengan program balai pengobatan gratis dan ambulance gratis. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peranan LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu dan bagaimana kendala LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu masalah. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data penelitian ini didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan metode analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu khususnya di bidang kesehatan dirasakan adanya perkembangan yang cukup pesat, dengan adanya program NU-Care. Sedangkan dalam bidang ekonomi masih belum berjalan, karena baru akan di jalankan pada tahun 2020. Kendala LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu adalah tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah terhadap LAZISNU dan belum tertatanya manajemen lembaga dalam mengelola dana umat karena masih baru dirintis dan terbatasnya SDM.

Kata Kunci : LAZISNU, Kesejahteraan Masyarakat



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PERAN LAZISNU DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PRINGSEWU**

Nama : Ria Pangestika

NPM : 1551020279

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunagasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Nasruddin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003

Pembimbing II

Muhammad Kurniawan, M.E.Sy.
NIP. 198605172015031005

**Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PERAN LAZISNU DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PRINGSEWU**
disusun oleh **Ria Pangestika**, NPM: 1551020279 Jurusan Perbankan Syariah,
telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 21 febuari 2020.**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

Penguji I : Fatih Fuadi, M.S.I

Penguji II : Dr.H. Nasruddin, M.Ag

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdur Ghofur, S.Ag., M.S.I

NIN 98008012003121001

MOTTO

QS. Al-Maidah : 2

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015). Qs.Al-Maidah:2.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, penuh cinta kasihnya yang telah memberikan saya kekuatan, dan telah menuntun dan menyemangatiku menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahku tersayang Bapak Slamet Riyadi dan Ibuku tercinta Suyatmi, S.Pd.terimakasih Bapak Ibu atas semangat, dukungan, kesabaran, do'a, nasihat dan kasih sayang yang kalian berikan, semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada Bapak Ibu.
2. Kedua kakak ku Rista Damayanti dan Agung Dwi Saputro, S.P beserta adik ku Erika Adelia Putri yang selalu menghibur dan memberikan motivasi kepadaku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Ria Pangestika merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Suyatmi, yang lahir pada tanggal 09 September 1997, yang bertempat di Sri Rahayu 1 Kotagajah, Kec.Kotagajah Timur Kab. Lampung Tengah. Jenjang pendidikan penulis ialah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama dimulai dari TK Aisyiah Bustanul Athfal di Kotagajah pada tahun 2002-2003;
2. Kemudian SD N 2 Kotagajah, pada tahun 2003-2009;
3. Kemudian SMP Negeri 2 Kotagajah pada tahun 2009 – 2012;
4. Kemudian SMA Negeri 1 Kotagajah pada tahun 2012 – 2015;
5. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu”.

Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi, tak lupa dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Nasruddin, M.Ag. selaku pembimbing akademik I yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.

4. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E.,M.E.Sy selaku pembimbing akademik II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
5. Segenap Dosen Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Civitas Akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
7. Bapak Kabul Muliarto selaku pengurus LAZISNU Pringsewu yang telah meluangkan waktunya dan ketersediaanya dalam penelitian skripsi ini.
8. Orang-orang tersayang yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis yaitu Bagdaludin, S.E, Amirul Khusnah, S.E, dan Nabilla Distaricca Al Khansa, S.E.
9. Teman-teman terdekat terimakasih kepada Mariza Novita, S.E dan Zulistin Hasanah, S.E untuk semua dukungan, candatawa dan motivasinya.
10. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2015 khususnya Perbankan kelas E, yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses penulisan skripsi ini. Dan semua pihak yang telah membantu dalam

penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung
Penulis,

Ria Pangestika
1551020279



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penjelasan Judul.....	1
B. Alasan memilih judul.....	2
C. Latar Belakang	3
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN TEORI	 19
A. Teori Peranan	19
B. Zakat	20
1. Pengertian Zakat.....	20
2. Dasar Hukum Zakat	21
3. Syarat-syarat Zakat.....	24
4. Macam-macam Zakat.....	26
5. Hikmah Zakat.....	31
6. Tujuan Zakat	33
7. Distribusi Zakat.....	34

C. Susunan Organisasi Pengelolaan Zakat	37
1. Pembentukan dan Pengorganisasian	37
2. Persyaratan Lembaga Pengelolaan Zakat.....	40
3. Urgensi Lembaga Pengelolaan Zakat.....	41
4. Pengelompokan Organisasi Pengelolaan Zakat	41
D. Kesejahteraan	43
1. Pengertian Kesejahteraan	43
2. Teori Kesejahteraan	44
3. Indikator Kesejahteraan	45
4. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	48
E. Tinjauan Pustaka.....	51
F. Kerangka Pemikiran.....	54
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	55
A. Sejarah Singkat Berdirinya LAZISNU Pringsewu	55
B. Visi Misi LAZISNU Pringsewu.....	55
C. Standar Operasional LAZISNU Pringsewu.....	56
D. Pendayagunaan ZIS LAZISNU Pringsewu.....	57
E. Peran LAZISNU Pringsewu.....	59
F. Program LAZISNU Pringsewu.....	63
G. Strategi Pencapaian LAZISNU Pringsewu.....	64
H. Struktur Organisasi LAZISNU Pringsewu.....	65
I. Mekanisme Pengelolaan Dana ZIS oleh LAZISNU Pringsewu.....	68
J. Mekanisme Penyaluran ZIS.....	70
K. Karakteristik Jawaban responden.....	70
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	77
A. Peranan LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dilihat dari aspek pendapatan setelah mendapat bantuan dana zakat.....	77
B. Kendala yang dihadapi oleh LAZISNU Pringsewu.....	80

BAB V PENUTUP.....	84
---------------------------	-----------

A. Kesimpulan.....	84
--------------------	----

B. Saran-saran.....	85
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	halaman 54
Gambar 3.1 Struktur Organisasi LAZISNU Pringsewu.....	66



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Zakat di Indonesia	5
Tabel 1.2 Pembagian alokasi program LAZISNU Pringsewu	10
Tabel 2.1 Kadar Wajib Zakat Unta	28
Tabel 2.2 Kadar Wajib Zakat Sapi	28
Tabel 2.3 Kadar Wajib Zakat Kambing	29
Tabel 2.4 Deskripsi Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Alasan Pendiriannya..	42
Tabel 3.1 Laporan Transparansi Pendapatan dan Pemanfaatan UPZIS LAZISNU Pringsewu Periode 2018-2019	57
Tabel 3.2 Pentasyarufan ZIS LAZISNU Pringsewu 2019	58
Tabel 3.3 Perkembangan Pasien Pengguna NU Care	60
Tabel 3.4 Pengantaran Pasien Ambulance	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, skripsi ini berjudul *“Analisis Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu”*.

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari makna yang dimaksud.

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Peranan adalah tindakan yang dilakukan pada suatu peristiwa. Tindakan tersebut adalah sesuatu yang bisa berpengaruh atau bermanfaat baik kelompok maupun perorangan. Peran dalam penelitian ini adalah fungsi. Menurut istilah, fungsi didefinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang memberikan sumbangan pada adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu yang dikehendaki dan disadari oleh warga masyarakat.
3. LAZISNU merupakan suatu lembaga pengelola dana zakat, infaq dan Shodaqoh.

4. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb) mempertinggi, memperhebat (produksi dsb)¹
5. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya².

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Peran lembaga amil zakat menjadi fasilitator dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat. Hal ini dikarenakan zakat dapat mempengaruhi pemerataan sosial ekonomi masyarakat. Judul ini dipilih untuk mengetahui seberapa maksimalnya penyaluran dana zakat di lazisnu pringsewu untuk masyarakat pringsewu baik di sekitar lembaga tersebut maupun keseluruhan.

2. Secara Subyektif

Pokok bahasan dan materi dalam penelitian ini sesuai dan relevan dengan ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama jurusan Perbankan Syariah, selain itu literatur penunjang penelitian ini telah tersedia pada perpustakaan serta website dari LAZ yang akan diteliti.

¹ Departemen Pendidikan Nasional.... h. 1025

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan, Bab 1 Pasal 1 ayat (1)

C. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan zakat (*zakah*) di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dalam rentang waktu yang sangat panjang. Sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, zakat berkembang sebagai pranata sosial keagamaan yang penting dan signifikan dalam penguatan masyarakat Muslim³. Namun saat ini banyak terjadi ketimpangan dan ketidakmerataan terutama dalam masalah sosial ekonomi. Banyak yang semakin kaya dan tidak sedikit pula yang miskin semakin terpuruk dengan kemiskinannya.

Ketika berbicara tentang ekonomi Islam maka tidak terlepas dari masalah zakat. Secara demokratis masyarakat Indonesia adalah beragama Islam dan secara kultural kewajiban berzakat dan dorongan dalam berinfaq serta bersedekah di jalan Allah telah menjadi tradisi masyarakat muslim. Dengan demikian mayoritas masyarakat Indonesia dapat terlibat dalam pengelolaan zakat hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia yang mayoritas kaum muslim. Zakat dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi karena dana zakat diambil dari harta orang mampu dengan beberapa kriteria yang kemudian disalurkan kepada yang kurang mampu.

Zakat merupakan bentuk nyata solidaritas sosial dalam Islam. Zakat menjadi kewajiban bagi umat Islam yang mampu dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dan penyaluran zakat tersebut telah terkoordinasi dengan baik. Penyaluran zakat fitrah tidak hanya dikumpulkan

³Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 31.

oleh amil zakat untuk kemudian secara langsung disalurkan kepada penerima (*mustahiq*) zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS), namun dana zakat, infaq, dan shodaqoh diterima dikelola untuk pengembangan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup bagi penerima dana zakat, infaq, dan shodaqoh.

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, zakat wajib dibayarkan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat (*muzakki*) untuk menyucikan hartanya dengan cara menyalurkan zakatnya kepada *mustahik* (penerima zakat).⁴ Zakat dapat menjadi instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional. Tujuan utama zakat adalah mentransformasi para *mustahik* menjadi *muzakki*. Hal ini menunjukkan bahwa zakat sangat berpotensi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Muslim yaitu sejumlah 216,66 juta penduduk atau dengan persentase Muslim sebesar 85% dari total populasi. Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Data zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di LAZISNU menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penghimpunan zakat dari tahun 2018 sampai 2019.

⁴ Siti Nurhasanah, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11 (2), 2018

Tabel 1.1
Pertumbuhan Zakat Di LAZISNU Pringsewu

Tahun	Perolehan ZIS
2018	Rp 667.500.150
2019	Rp 5.297.000.641

Sumber: LAZISNU Pringsewu (2019)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada potensi zakat di LAZISNU Pringsewu seperti pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp667.500.150 dan di tahun 2019 yaitu Rp5.297.000.641. Dengan terjadinya peningkatan dana ZIS hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan aktivitas ekonomi. Perkembangan aktivitas ekonomi memberikan dampak terhadap pemahaman masyarakat. Pengaruh zakat dalam perekonomian dapat meningkatkan daya beli masyarakat, meningkatkan produktifitas perusahaan yang berimbas pada penyerapan tenaga kerja serta pendapatan negara dari pajak perusahaan. Bantuan konsumtif yang diberikan kepada mustahik akan meningkatkan daya beli pada suatu barang.

Zakat dapat meningkatkan produktifitas sosial jika pendistribusian dana zakat dilaksanakan dengan cara yang tepat. Zakat hendaknya diposisikan sebagai instrumen penting pada pemberdayaan ekonomi ummat dan bangsa baik dalam skala kecil, menengah maupun besar⁵. Zakat sebagai salah satu cara mensyukuri nikmat Allah, juga merupakan investasi terhadap peningkatan sosial ekonomi. Potensi zakat untuk pemberdayaan ekonomi dan

⁵M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah: Zakat, Pajak, Asuransi & lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet 4, h. 41-42.

kewirausahaan akan tercapai jika penyalurannya tidak angsug diberikan kepada mustahik untuk keperluan konsumtif, namun dikelola dan didistribusikan oleh lembaga yang profesional dan amanah.

Dalam al-Quran ditegaskan adanya kaitan antara zakat dan shalat. Jika shalat berhubungan vertikal terhadap ketuhanan maka zakat berhubungan horizontal seringkali Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 277:⁶

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Pada ayat ini sangat dijelaskan dengan gamblang tentang ketetapan melaksanakan zakat. Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah, menaati perintahNya dengan mengerjakan amal saleh, meninggalkan segala larangan-Nya, melaksanakan solat secara sempurna, memberikan zakat kepada orang yang berhak, mendapat pahala yang besar disisi Allah SWT bagi mereka. Mereka tidak akan merasa khawatir menghadapi segala sesuatu

⁶ Departemen Agama RI, *Al'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h. 36.

di masa depan. Dan tidak akan bersedih merenungi sesuatu yang tertinggal di masa lalu. Dijelaskan dalam Firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah:43⁷

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah swt memerintahkan mereka untuk mengerjakan shalat, dan Allah memerintahkan mereka untuk mengeluarkan zakat, yaitu dengan menyerahkannya kepada yang menerima, kemudian Allah menyuruh untuk ruku' bersama orang-orang yang ruku' untuk ikut bersama mereka dan bagian dari mereka.

Pengelolaan lembaga amil zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Dalam UU RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 15 ayat (1) dinyatakan bahwa “ Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/kota”.⁸Perkembangan BAZ dan LAZ di Indonesia saat ini telah mengalami banyak kemajuan apabila dibandingkan dengan masa-masa awal berdirinya.

⁷Ibid,h.7.

⁸ Abdul Kholiq Syafa'at , Lely Ana Ferawati Ekaningsih, *Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) di Kabupaten Banyuwangi*, (Vol.9, No.1, Juni 2015), h.26

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridho dan pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya. Nilai strategis zakat melalui : *pertama*, zakat merupakan panggilan agama, yang merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan retribusi aset dan pemerataan pembangunan. Menurut Musfiqoh pemberdayaan kegiatan zakat, serta infak dan sodaqoh merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta usaha mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap bantuan-bantuan luar dan membebaskan masyarakat dari problem kemiskinan.⁹

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dari ukuran material saja tetapi juga dinilai dari ukuran non material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial.

Dalam pandangan Islam masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi 2 kriteria : pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat baik pangan, sandang, papan, pendidikan maupun kesehatan. Kedua, terjaga

⁹ Damanhur, Nurainah, "Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Visioner dan Strategis*. Vol. 5, No.2 September 2016, h. 72.

dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata melainkan juga buah sistem hukum politik, budaya dan sosial.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.¹⁰

Salah satu lembaga amil zakat di Lampung yaitu yang ada LAZISNU di Pringsewu. Kepercayaan pihak-pihak yang terkait khususnya muzakki bahwa LAZISNU Pringsewu melaksanakan pengelolaan ZIS secara profesional. Bentuk program penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISNU dikelompokkan menjadi 5 program meliputi pendidikan, kesehatan, sosial dakwah, ekonomi produktif, dan kerja sama dengan Unit Pengelola Zakat.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung bahwa LAZISNU merupakan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (NU CARE –LAZISNU) dan merupakan Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala nasional yang memiliki wewenang melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah berdiri sejak 26 Mei 2016 LAZISNU pringsewu merupakan lembaga baru berdiri dengan program-

¹⁰ *Ibid*, h.75.

program dalam rangka mengentaskan kemiskinan untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat khususnya daerah pringsewu, berjalan sudah kurang lebih 3 tahun LAZISNU memiliki program-program yang sedang atau akan dijalankan dalam kegiatannya.

Ada beberapa program yang telah dilaksanakan LAZISNU Pringsewu untuk memberdayakan masyarakat. Program-program yang dilaksanakan LAZISNU Pringsewu adalah program alokasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, program tersebut dilaksanakan guna terciptanya pengelolaan dana yang efisien untuk membantu masyarakat, program LAZISNU Pringsewu tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Pembagian alokasi program LAZIS NU Pringsewu

Program	Persentase	Implementasi
Jangka Pendek	50%	<ul style="list-style-type: none"> • Santunan kematian • Bantuan biaya persalinan • Bantuan biaya kesehatan • Intensif guru ngaji
Jangka Menengah	20%	<ul style="list-style-type: none"> • Santunan yatim piatu • Santunan fakir miskin • Renovasi masjid • Penyelesaian terbelit hutang • Modal usaha mandiri • Peduli bencana alam • Bisyaroh mualaf • Biaya pendidikan
Jangka Panjang	10%	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan sarana kesehatan • Pengadaan sarana pendidikan • Pemberdayaan sumber daya manusia dan pelatihan
Operasional dan Bisyaroh Pengurus	20%	<ul style="list-style-type: none"> • Upzis NU <i>care-lazisnu</i> kelurahan 15% • Upzis NU <i>care-lazisnu</i> kecamatan 3% • Upzis NU <i>care-lazisnu</i> kabupaten 2%

Sumber: LAZISNU Pringsewu 2016

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengamati dan menganalisa lebih jauh Peranan LAZISNU Pringsewu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Dengan demikian akan diketahui bagaimana efektivitas LAZISNU dalam pengoptimalan dana zakat, infaq dan sodaqoh di Pringsewu.

Berdasarkan uraian diatas, karena LAZISNU pringsewu merupakan lembaga yang baru berdiri lebih kurang 3 tahun terakhir tentunya program yang dijalankan belumlah maksimal dalam kegiatannya, karena belum tertatanya manajemen LAZISNU Pringsewu karena adanya keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu kinerja yang dilakukan belum efektif dalam mencapai tujuan-tujuan programnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian tentang **“Analisis Peran LAZISNU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu”**.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menentukan fokus penelitian hanya pada “Analisis Peran LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu Periode 2019”.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

2. Bagaimana kendala LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui kendala LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- a. Bagi Akademisi dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan, apabila akan diadakan penelitian lanjutan.
- b. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai seberapa besar peran LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu serta mengaplikasikan ilmu yang didapat pada perkuliahan sebelumnya.
- c. Bagi Masyarakat, dapat menambah pengetahuan tentang peran LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu.
- d. Bagi LAZISNU Pringsewu dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas peran LAZISNU di Pringsewu.

- e. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberikan referensi bagi para peneliti berikutnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara evaluasi dan seleksi berbagai alternatif teknik. Cara ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.¹¹

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan diatas menggunakan metode kualitatif.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Penelitian Kualitatif

Berupa metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini dapat memperoleh data dari berbagai seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penelitian.

- 1. Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh langsung

¹¹ Suharto *et.al.* *Perekayasaan Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi,2004), hal.99.

dari sumber data yang ada di LAZISNU Pringsewu melalui wawancara.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dan pelengkap data penelitian. Sumber data sekunder diambil dari berbagai literatur yang ada seperti buku-buku, dokumen-dokumen Badan Amil Zakat, surat kabar, internet, dan kepustakaan lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di LAZISNU Pringsewu. Alasan penulis menjadikan LAZISNU Pringsewu sebagai tempat penelitian karena untuk mengetahui seberapa optimalnya dalam mensejahterakan masyarakat pringsewu.

d. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Peranan LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Pringsewu. Fokus penelitian ini dapat dijabarkan dengan melihat perkembangan LAZISNU Pringsewu, peranan LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tahun 2019.

e. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.¹² Adapun populasi penelitian ini adalah semua pihak yang berkaitan dengan LAZIS-NU Pringsewu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berupa anggota NU-Care yang berjumlah 3.579 dan manajer koordinator LAZIS-NU Pringsewu.

2) Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³

Pengambilan sampel data diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan *accidental sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap responden yang secara kebetulan ditemui pada objek penelitian ketika observasi sedang berlangsung.¹⁴ Dimana dalam penelitian ini kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah pengguna lama kartu NU-care laziz-NU dan turut aktif serta tergolong masyarakat kurang mampu. Dengan kriteria yang telah ditentukan maka didapat anggota sampel sebanyak 20 responden.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* h.80

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 148.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Research, 2001, h. 46.

yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, sehingga peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independen.¹⁵ Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi pasif, peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui secara pasti peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan oleh LAZISNU Pringsewu.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diskonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷ Bentuk wawancara yang digunakan oleh penulis ialah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, cara ini digunakan sebagai upaya mempermudah dalam tercapainya suatu tujuan.

¹⁵Sugiono, "Metode Penelitian Bisnis" h.402

¹⁶Ibid

¹⁷Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" h.231

Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan pihak LAZISNU Pringsewu yang mengkoordinir yaitu Bapak Kabul pada bagian Koordinator Manajemen, masyarakat dan tenaga medis yang bekerja sama dengan Lazisnu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan.¹⁸

g. Analisis Data

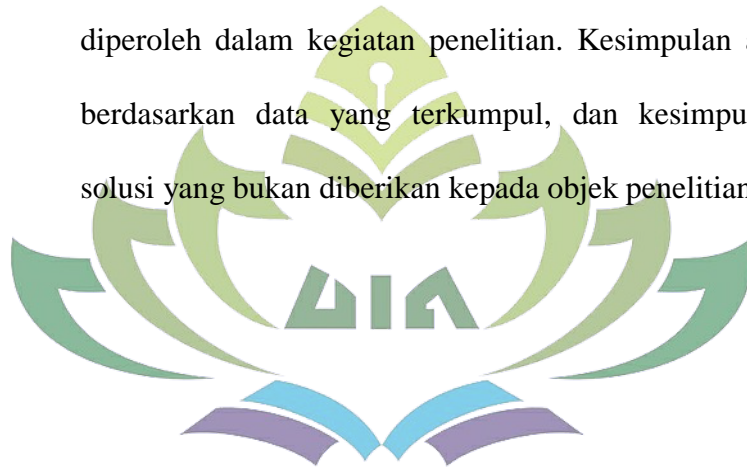
a. Proses Penafsiran

Dalam penafsiran ini penulis melakukan analisis selama pengumpulan data dengan menggunakan beberapa bukti, membangun rangkaian bukti dan mengklarifikasikannya. Setelah data itu direduksi dan dilakukan berbagai proses pemilihan pemusatan perhatian dan penyederhanaan data dasar. Selanjutnya dilakukan penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

¹⁸Ibid, h. 240

b. Penyimpulan Hasil Penelitian

Penyimpulan hasil penelitian, penulis menggunakan pola pikir deduktif dan induktif. Pola pikir deduktif ini adalah menarik kesimpulan dari dalil-dalil yang sifatnya umum untuk dijadikan kesimpulan yang sifatnya khusus. Sedangkan pola pikir induktif adalah menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus untuk kemudian dijelaskan secara luas. Kesimpulan yang akan diambil oleh peneliti dengan selalu mendasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Kesimpulan adalah jawaban berdasarkan data yang terkumpul, dan kesimpulan merupakan solusi yang bukan diberikan kepada objek penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peranan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa peran memiliki arti yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, beliau memiliki besar dalam menggerakkan revolusi,¹⁹ sehingga peran memiliki suatu yang diharapkan oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat, atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perkelakuan seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompok.

Menurut Soerjono Soekanto, bahwa suatu peranan mencakup paling sedikit menyangkut tiga hal antara lain;

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing dalam kehidupan masyarakat.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-1, Edisi 4, h.1051.

2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang harus dilakukan dalam masyarakat organisasi.
3. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.²⁰

Pendapat tersebut di atas dikatakan bahwa ada suatu harapan dari masyarakat terhadap individu akan suatu peran, agar dijalankan sebagaimana mestinya, sesuai dengan kedudukannya dalam lingkungan tersebut. Individu dituntut untuk memegang peran yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Berdasarkan konsep teori peranan tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan peranan merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan baik yang dilakukan oleh seseorang maupun lembaga dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berada.

B. Zakat

1. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat

Zakat berasal dari bentukan kata *zaka* yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.²¹

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), Cet. Ke-42, h. 217.

²¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Infaq Sedekah*, (Jakarta : Gema Insani, 2000), h. 13.

Pengertian zakat secara terminologi berarti kegiatan memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang berhak. Dalam pasal 1 ayat (2) Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yaitu: zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.²² Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik).

2. Dasar Hukum Zakat

Kewajiban bagi umat muslim dalam berzakat adalah pada bulan syawal tahun kedua hijaiyah yang mula-mula hanya diwajibkan zakat fitrah, baru kemudian zakat mal atau harta. Adapun dasar hukum yang disyariatkannya zakat di dalam al-Qur'an adalah *fardhu ain* bagi mereka yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan. Adapun dalil-dalilnya yang dapat dilihat dalam al-Qur'an antara lain:

Adapun dalil-dalilnya yang dapat dilihat dalam al-qur'an antara lain:

²²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.428.

- a. Al-Qur'an surah at-Taubah: 103²³

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan] dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Maksud dari ayat tersebut merupakan perintah dari Allah SWT agar setiap orang Islam mengeluarkan zakat harta dari para pemilik-pemilik harta yang telah mencapai nisab dan telah mencapai haul disesuaikan dengan jenis harta yang akan dizakatkan, karena dalam zakat terdapat hikmah baik dzahir dan batin terhadap harta dan diri seseorang Insan.

- b. Al-Qur'an surah Al- Bayyinah : 5²⁴

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”

Adapun makna dari surat al-Bayyinah ayat 5 yaitu sebagai perintah untuk beribadah kepada Allah ta'ala dengan lurus (tanpa bercampur

²³ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h.162.

²⁴ *Ibid*, h.480

dengan *riya'* dan syirik). Sebagaimana seorang Muslim, hukumnya wajib untuk mendirikan sholat 5 waktu dalam sehari semalam, sholat merupakan tiang agama dan ibadah yang pertama kali dihisab di akhirat. Adanya perintah untuk menunaikan zakat karenanya, dalam setiap harta ada hak Allah SWT yang wajib dikeluarkan untuk orang yang berhak menerimanya.

c. QS. Al-Baqarah :110²⁵

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”

Penjelasan ayat tersebut bahwa Allah ta’ala memerintahkan kita untuk sibukkanlah diri kalian wahai orang-orang yang beriman dengan menjalankan sholat dengan cara yang benar dan membayar zakat yang wajib. Dan ketahuilah bahwa setiap kebaikan apapun yang kalian usahakan bagi diri kalian, niscaya kalian akan menjumpai pahalanya di sisi Allah di akhirat.

Berdasarkan beberapa dalil Al qur’an diatas menjelaskan bahwa pada awalnya zakat merupakan sebuah perintah bagi umat muslim yang diwujudkan dalam bentuk ibadah.²⁶

²⁵ Departemen Agama RI, *Al- ‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahannya*,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h.14.

d. Syarat-Syarat Zakat

Adapun Syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

a. Milik Sempurna

Adapun yang dimaksud dengan syarat di sini adalah harta tersebut adalah milik di tangan individu dan tidak berkaitan dengan hak orang lain, atau harta tersebut disalurkan atas pilihannya sendiri dan faedah dari harta tersebut dapat ia peroleh. Selain daripada itu, harta tersebut harus benar-benar diperoleh dengan cara yang baik dan halal yang tidak bertentangan dengan syaria Islam.

b. Harta harus mencapai Nishab

Nishab merupakan syarat minimal dari sejumlah aset yang bisa dikenakan zakat.²⁶ Harta yang dizakati, harus mencapai *nishab*. Kecuali zakat hasil tani, buah-buahan, dan logam mulia, maka wajib zakat 10% dari hasil tersebut, mayoritas ulama sepakat bahwa *nishab* adalah wajib bagi zakat kekayaan yang bisa tumbuh dari hasil tanah atau bukan, dengan alasan bahwa harta tersebut dapat dianalogikan dengan ternak, uang dan barang dagangan. Oleh karena itu, Islam mensyaratkan dalam pelaksanaan zakat agar aset yang dizakati harus mencapai nishab tertentu.

c. Haul

Harta yang dikenai zakat telah mencapai masa satu tahun atau 12 bulan Hijriyah. Syarat ini berlaku bagi zakat pada mata

²⁶ *Ibid*, h.7.

²⁷ Nurul Huda, Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta : Kencana ,2010), h. 297.

uang dan hewan ternak. Sedangkan untuk zakat hasil pertanian tidak ada syarat haul. Zakat pertanian dikeluarkan setiap kali panen.

d. Harta Bukan Hasil Hutang²⁸

Harta zakat haruslah terbebas dari sisa hutang. Maksud dari persyaratan tersebut ialah harta yang akan dizakatkan benar-benar harus terbebas dari sisa hutang. Dikarenakan dalam Islam, hak seseorang yang meminjamkan hutang harus didahulukan terlebih dahulu dibandingkan dengan golongan yang akan menerima zakat tersebut.

e. Harta yang dizakatkan bersifat produktif atau berkembang²⁹

Harta yang dizakatkan haruslah bersifat produktif ataupun berkembang. Berdasarkan pemikiran para ahli hukum islam menegaskan bahwasanya harta yang akan dizakatkan haruslah memiliki syarat yang berkembang ataupun produktif baik terjadi secara sendiri, atau karna harta tersebut dimanfaatkan. Apabila terdapat harta ataupun aset yang tidak dapat dimanfaatkan, maka harta tersebut tidak dapat dikenakan wajib zakat.

f. Melebihi Kebutuhan Pokok

Harta tersebut merupakan kelebihan dari nafkah dari kebutuhan asasi bagi kehidupan muzaki dan orang yang berada dibawah tanggungannya.

g. Tidak Terjadi Zakat Ganda

Apabila suatu harta sudah dibayar zakatnya, kemudian harta tersebut berubah bentuk, seperti hasil pertanian yang telah

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*, h. 297.

dizakati kemudian hasil panen tersebut dijual dengan harga tertentu maka harga penjualan barang yang telah dizakati di akhir haul tidak wajib dizakati lagi agar tidak terjadi zakat ganda pada satu jenis harta.

e. Macam-Macam Zakat

Adapun macam-macam zakat dapat dibedakan menjadi 2 macam, yakni:

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah sejumlah bahan makanan pokok yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan oleh setiap Muslim bagi dirinya dan bagi orang yang ditanggungnya yang memiliki kelebihan makanan pokok untuk sehari pada hari raya Idul Fitri. Syarat yang wajib mengeluarkan zakat fitri adalah beragama Islam, hidup pada saat bulan Ramadhan, dan memiliki kelebihan kebutuhan pokok untuk malam dan hari raya Idul Fitri. Besaran zakat fitrah menurut ukuran adalah 2,176 kg. Zakat fitrah ditunaikan dalam beras atau makanan pokok seberat 2,5 kg atau 3,5 liter per jiwa. Kualitas beras atau makanan pokok yang dikonsumsi sehari-hari.³⁰ Zakat ini disyari'atkan untuk mensucikan jiwa orang-orang yang melaksanakan puasa dan sekaligus memberi makan orang-orang miskin serta mencukupkan kebutuhan hidup fakir-miskin saat mereka akan melaksanakan idul fitri.³¹

³⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 433.

³¹ Yayat Hidayat, MA, *Zakat Profesi*, (Bandung: Mulia Pres, 2008), hlm.114

Zakat fitrah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi ibadah
- 2) Fungsi membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat
- 3) Membersihkan kecukupan kepada orang-orang miskin pada hari raya fitri.³²

b. Zakat Mal (Harta)

Zakat Mal merupakan harta yang dimiliki oleh muzaki perseorangan atau badan usaha. Syarat kekayaan itu dizakati antara lain milik penuh, berkembang, cukup nisab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari utang, sudah berlalu satu tahun (haul).³³ Adapun harta yang wajib dizakati meliputi :

1) Binatang ternak

Binatang ternak merupakan harta yang harus dizakatkan dengan memiliki beberapa ketentuan baik itu kadar wajib zakat pada hewan itu sendiri maupun pada zakat wajib sebagai ketentuannya. Hewan ternak meliputi hewan besar seperti: unta, sapi, dan kerbau sedangkan hewan kecil diantaranya: kambing, dan domba.

³² Mursyid, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.78 .

³³ *Ibid*

Tabel 2.1
Kadar Wajib Zakat Unta

Kadar Wajib Zakat pada Unta <i>Nishab</i>	Kadar Zakat Wajib
5-9 ekor	1 ekor kambing
10-14 ekor	2 ekor kambing
15-19 ekor	3 ekor kambing
20-24 ekor	4 ekor kambing
25-30 ekor	Seekor anak unta berumur 1-2 tahun
36-45 ekor	Seekor anak unta berumur 2-3 tahun
46-60 ekor	Seekor anak unta berumur 3-4 tahun
61-75 ekor	Seekor anak unta berumur 4-5 tahun
76-90 ekor	2 ekor anak unta berumur 2-3 tahun
91-120 ekor	2 ekor anak unta berumur 3-4 tahun
121-129 ekor	3 ekor anak unta berumur 2-3 tahun
130-139 ekor	1 ekor anak unta berumur 3-4 tahun dan 1 ekor anak unta berumur 2-3 tahun

Sumber : Data panduan pengelolaan zakat diolah tahun 2019

Nisab unta yaitu 5 ekor. Dalam artian apabila seseorang telah memiliki 5 ekor unta, maka telah berkewajiban mengeluarkan zakatnya. Apabila jumlah unta yang dimilikinya bertambah maka zakatnya pun bertambah. Begitu pun seterusnya.

Tabel 2.2
Kadar Wajib Zakat Sapi

Kadar Wajib Zakat pada Unta <i>Nishab</i>	Kadar Zakat Wajib
30-39 ekor	1 ekor anak sapi /kerbau berumur 1-2 tahun
40-59 ekor	1 ekor anak sapi/kerbau berumur 2-3 tahun
60-69 ekor	2 ekor anak sapi/kerbau berumur 1-2 tahun
70-79 ekor	1 ekor anak sapi/kerbau berumur 2-3 tahun dan 1 ekor anak sapi/kerbau berumur 1-2 tahun
80-89 ekor	2 ekor anak sapi/kerbau berumur 2-3 tahun
90-99 ekor	3 ekor anak sapi/kerbau berumur 1-2 tahun

100-109 ekor	1 ekor anak sapi/kerbau berumur 2-3 tahun dan 2 ekor anak sapi/kerbau berumur 1-2 tahun
110-119 ekor	2 ekor anak sapi/kerbau berumur 2-3 tahun dan 1 ekor anak sapi/kerbau berumur 1-2 tahun
120-129 ekor	3 ekor anak sapi/kerbau berumur 2-3 tahun dan 4 ekor anak sapi/kerbau berumur 1- 2 tahun Pada setiap kelipatan 30 ekor dikenakan seekor anak sapi/kerbau berumur 1-2 tahun dan setiap kelipatan 40 dikenakan seekor anak sapi/kerbau berumur 2-3 tahun.

Sumber : Data panduan pengelolaan zakat diolah tahun 2019

Nisab kerbau dan kuda disetarakan dengan nisab sapi, yakni 30 ekor. Artinya, jika seseorang telah memiliki 30 ekor sapi, maka ia telah memiliki kewajiban zakat 1 ekor anak sapi /kerbau berumur 1-2 tahun. Begitu pun seterusnya sampai batas ketentuan yang telah ditentukan.

Tabel 2.3

Kadar Wajib Pajak Kambing

Kadar Wajib Zakat pada Unta Nishab	Kadar Zakat Wajib
40-120 ekor	1 ekor kambing
121-200 ekor	2 ekor kambing
201-299 ekor	3 ekor kambing
300-399 ekor	4 ekor kambing pada setiap kelipatan 100 diambil seekor kambing

Sumber : Data panduan pengelolaan zakat diolah tahun 2019

Nisab kambing atau domba yaitu 40 ekor. Dalam artian, jika seseorang telah memiliki 40 ekor kambing atau domba, maka ia telah memiliki kewajiban zakat 1 ekor kambing.

Apabila jumlah kambing semakin bertambah, maka kadar wajib zakat pun bertambah.

2) Emas dan perak

Zakat emas dan perak disini termasuk *naqdani* (dua mata uang) yaitu dinar dan dirham dan perhiasan. Ada perbedaan pendapat yang masyhur dikalangan ulama mengenai perhiasan yang dipakai, tapi mayoritas ulama berpendapat wajib mengeluarkan zakat dari perhiasan yang dipakai, atau disiapkan untuk dipakai, atau dipinjamkan apabila sudah mencapai nishab dan haulnya. Adapun nishab dari emas adalah 20 *misqal* atau 20 dinar yang setara dengan 85 gram emas. Sedangkan nishab dari perak adalah 200 dirham yang setara dengan 595 gr perak.³⁴

3) Zakat perniagaan/industri

Semua yang diperuntukkan untuk diperjualbelikan berbagai jenisnya, baik berupa seperti: alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan lain-lain. Perniagaan tersebut diusahakan secara perorangan atau perserikatan seperti CV, PT, koperasi, dan lain-lain.

4) Hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan

Hasil dari tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, ubi-ubian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias dan lain-lain. Nisab zakat pertanian,

³⁴ Hasrullah Rachim, tesis: "*Analisis Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Kabupaten Mamuju*" (Makassar, Universitas Hasanuddin, 2018), h. 34.

perkebunan dan kehutanan senilai 653 kg gabah. Kadar zakat pertanian, perkebunan dan kehutanan sebesar 10% jika tadah hujan atau 5% jika menggunakan irigasi dan perawatan lainnya. Dalam hasil panen yang diperoleh muzaki melebihi nisab, zakat yang harus dibayar sebesar 10% jika tadah hujan, 5% jika menggunakan irigasi dan perawatan lainnya. Zakat pertanian, perkebunan dan kehutanan dibayarkan pada panen dan dibayarkan melalui amil zakat.³⁵

5) Madin dan Kekayaan Laut

Hasil tambang yang berada didalam perut bumi yang memiliki nilai ekonomis seperti: emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu-bara, dan lain-lain. Kekayaan laut yang dieksploitasi dari laut seperti mutiara dan lain-lain. Nisab zakat atas hasil kekayaan laut dan madin sebesar 85 gram emas. Kadar zakat atas hasil kekayaan laut dan madin 2,5%.³⁶

6) Rikaz, merupakan harta temuan. Zakat rikaz tidak disyaratkan adanya nisab.

f. Hikmah Zakat

Zakat memiliki banyak manfaat dan hikmah, baik yang berkaitan dengan Allah SWT maupunpun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia.

³⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.435.

³⁶ *Ibid*, h.434.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang hikmah zakat terdapat dalam QS. At-Taubah : 103³⁷

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Berdasarkan ayat tersebut hikmah zakat dapat kita jabarkan sebagai berikut:

1). Menolong, membantu, membina, dan membangun kaum *dhua'afa* yang lemah dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

2). Membersihkan/mensucikan harta, jiwa manusia dari sifat kikir dan dosa serta cinta dunia, berakhlak dengan sifat Allah, mengembangkan kekayaan batin, menarik simpati dan rasa cinta fakir miskin, menyuburkan harta, membantu orang yang lemah, dan sebagai tanda syukur terhadap kepemilikan harta dan mendorong untuk berusaha, bekerja keras, kreatif dan produktif dalam usaha serta efisiensi waktu.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h.162.

- 3). Menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta, dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.
- 4). Dapat menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan Islam yang berdiri atas prinsip-prinsip umat yang satu, persamaan derajat dan kewajiban, persaudaraan Islam, dan tanggung jawab bersama.
- 5). Mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera di mana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai dan harmonis yang nantinya dapat menciptakan suasana yang tentram, aman lahir batin.³⁸

6. Tujuan Zakat

Zakat akan mendorong investasi secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, dengan dikenakan zakat terhadap kekayaan maka kekayaan yang ditabung akan segera diaktifkan atau diinvestasikan. Secara tidak langsung, dengan meningkatnya konsumsi barang-barang dan jasa-jasa pokok sebagai akibat meningkatnya pendapatan orang-orang fakir miskin karena zakat maka permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa pokok akan meningkat.

³⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.430-431.

Menurut Muhammad Iqbal , tujuan zakat diantaranya :³⁹

- a. Melatih kedermawanan
- b. Menghindari kecintaan kepada kehidupan duniawi semata
- c. Zakat melindungi pemiliknya dari hukuman yang berat yang diancam Allah untuk orang-orang yang menimbun harta.
- d. Zakat dapat meningkatkan kemakmuran dan memperoleh ampunan.
- e. Orang yang berzakat akan dimasukkan ke dalam surga.

7. Distribusi Zakat

Zakat yang dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat, harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Allah SWT telah menentukan orang-orang yang berhak menerima zakat di dalam firman-Nya dalam QS. At-Taubah:60.⁴⁰

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam

³⁹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2015), h.251.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h.156.

perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”

Ayat ini menyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada orang-orang selain mereka. Kemudian amil zakat yang akan membagikannya kepada golongan-golongan tersebut secara merata; akan tetapi imam berhak mengutamakan individu tertentu dari suatu golongan atas yang lainnya. Dalam ayat tersebut dijelaskan wajib meratakan pembagian zakat kepada setiap individu yang berhak. Hanya saja tidak diwajibkan kepada pemilik harta yang dizakati, bilamana ia membaginya sendiri, meratakan pembagiannya kepada setiap golongan, karena hal ini amat sulit untuk dilaksanakan.

Maka dari itu delapan kelompok (asnaf) dari ayat diatas, yaitu terperinci sebagai berikut:

- a. Fakir ialah orang yang mempunyai harta kurang dari satu nisab, atau mempunyai satu nisab atau lebih, tetapi habis untuk keperluannya.⁴¹
- b. Miskin berarti orang yang tidak mempunyai sesuatu pun.⁴²
- c. Amil yaitu mereka yang mengumpulkan dan membagikan zakat
- d. Mualaf yaitu mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya.
- e. Riqab (hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya).
- f. Orang yang Berutang, mereka yang berhutang untuk kebutuhan yang halal dan tidak sanggup untuk memenuhinya.

⁴¹H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Bandung,2008), hlm. 211.

⁴²*Ibid*, hlm.211.

Orang berhutang yang berhak menerima kuota zakat golongan ini adalah:

- 1). Orang yang berhutang untuk kepentingan pribadi yang tidak bisa dihindarkan, dengan syarat-syarat sebagai berikut:
 - a). Utang itu tidak timbul karena kemaksiatan
 - b). Utang itu melilit pelakunya
 - c). Si pengutang sudah tidak sanggup lagi melunasi utangnya
 - d). Utang itu sudah jatuh tempo, atau sudah harus dilunasi ketika zakat itu diberikan kepada si penghutang.
- 2). Orang-orang yang berhutang untuk kepentingan sosial, seperti yang berutang untuk mendamaikan antara pihak yang bertikai dengan memikul biaya *diyat* (denda kriminal) atau biaya barang-barang yang dirusak. Orang seperti ini berhak menerima zakat, walaupun mereka orang kaya yang mampu melunasi utangnya.⁴³
 - g. Fisabilillah, yaitu mereka yang berjuang di jalan Allah (misalnya: dakwah, perang, dsb).
 - h. Orang yang sedang dalam perjalanan (*Ibnu Sabil*) adalah orang asing yang tidak memiliki biaya untuk kembali ke tanah airnya.⁴⁴

⁴³ Andri Soemitra, M.A., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 444

⁴⁴ *Ibid*, hlm.445

g. Susunan Organisasi Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat di Indonesia berdasarkan UU No.38 tahun 1999 dan peraturan perundangan lain yang mengatur dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ).

1. Pembentukan dan pengorganisasian

Badan Amil Zakat (BAZ) dibentuk oleh pemerintah, meliputi:

- a. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibentuk oleh presiden atas usul Menteri Agama dan berkedudukan di Ibukota Negara.
- b. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) provinsi dibentuk oleh Gubernur atas usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama dan berkedudukan di Ibukota Provinsi.
- c. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten/Kota dibentuk oleh Bupati/Walikota atas usul Kepala Kantor Departemen Agama dan berkedudukan di Ibukota Bupati/Walikota.⁴⁵

Badan Pelaksana yang bertugas melaksanakan, menyelenggarakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang sesuai dengan ketentuan agama dan melakukan tugas lain yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Dalam menyusun laporan hasil pelaksanaan kewajibannya, Badan

⁴⁵ Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI Tahun 2016 Tentang Pedoman Zakat, h.284.

Pelaksana dapat meminta pertimbangan dan berkoordinasi dengan Dewan Pertimbangan dan Komisi Pengawas.⁴⁶

- 1) Dewan Pertimbangan mempunyai tugas yang memberikan pertimbangan berkaitan dengan pendayagunaan dan pesndistribusian zakat kepada badan pelaksanaan.⁴⁷ Selain itu dewan pertimbangan juga memiliki fungsi yakni memberikan pertimbangan, saran, fatwa, dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas dalam pengelolaan BAZ, meliputi aspek manajerial dan aspek syariah.
- 2) Komisi Pengawas sebagaimana dimaksud meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota. Mempunyai tugas menyelenggarakan pengawasan atas pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat Badan Pelaksana.⁴⁸
- 3) Anggota pengurus Badan Amil Zakat terdiri atas unsur masyarakat dan unsur pemerintah. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, kaum cendekia, tokoh masyarakat, tenaga profesional dan lembaga pendidikan yang terkait.⁴⁹ Memiliki fungsi yakni sebagai pelaksana pengelolaan zakat. Selain itu memiliki tugas sebagai berikut:
 - a). Membuat rencana kerja
 - b). Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai kebijakan yang sudah ditetapkan.

⁴⁶ Sri Fadilah, *Balance Scorecard Model Penilaian Kinerja Organisasi untuk Pengelola Zakat*, (Bandung, Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2016), h.3.

⁴⁷ *Ibid*, h.3.

⁴⁸ *Ibid*, h.4.

⁴⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), h.130.

- c). Menyusun laporan tahunan
- d). Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah.
- e). Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama Badan Amil Zakat ke dalam maupun keluar.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat, yang dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah, meliputi:

- a. Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat pusat dikukuhkan oleh Menteri Agama.
- b. Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat provinsi dikukuhkan oleh Gubernur atas usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi.
- c. Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat kabupaten/kota dikukuhkan oleh Bupati/Walikota atas usul kepala kantor Departemen Agama kabupaten/kota.
- d. Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat kecamatan dikukuhkan oleh camat atas usul kepala kantor urusan agama.
- e. Untuk mendapatkan pengukuhan sebagai LAZ harus mengajukan permohonan kepada pemerintah sesuai tingkatan Ormas Islam dengan syarat (terlebih dahulu dilakukan penellitian) yaitu:
 - 1). Akte pendirian (berbadan hukum)
 - 2). Data Muzakki dan Mustahiq

- 3). Daftar susunan pengurus
- 4). Rencana program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- 5). Neraca atau laporan posisi keuangan
- 6). Surat pernyataan bersedia untuk diaudit.

2. Persyaratan Lembaga Pengelolaan Zakat

Menurut Yusuf al-Qardhawi, dinyatakan bahwa seseorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola zakat, wajib memiliki beberapa persyaratan antara lain:

a. Beragama Islam

Zakat merupakan salah satu urusan utama kaum muslimin yang termasuk Rukun Islam, oleh sebab itu urusan penting kaum muslimin ini diurus oleh sesama muslim.

b. Mukallaf

Orang dewasa yang mempunyai akal sehat dan pikirannya dan siap menerima tanggung jawab untuk mengurus urusan umat.

c. Memiliki Sifat Amanah dan Jujur

Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Muzakki akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat, apabila lembaga ini memang patut dan layak dipercaya.

- d. Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat yang menyebabkan mampu melakukan sosialisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat.
- e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya sifat yang amanah dan kemampuan akan menghasilkan kinerja yang optimal.
- f. Kesungguhan amil zakat dalam melaksanakan tugasnya. Amil zakat yang baik merupakan amil zakat yang bekerja secara full time, sungguh-sungguh dan tidak asal-asalan.

3. Urgensi Lembaga Pengelolaan Zakat

Lembaga pengelolaan zakat merupakan sebagai salah satu institusi pengelola dana umat yang memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas sosial yang berkembang di masyarakat.

Keuntungan pengelolaan zakat oleh lembaga zakat, antara lain:⁵⁰

- a. Untuk menjamin ketaatan dalam membayar zakat
- b. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki.
- c. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi serta tepat sasaran dalam penggunaan zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
- d. Untuk memperlihatkan syiar Islam dalam penyelenggaraan pemerintah yang Islami.

4. Pengelompokkan Organisasi Pengelolaan Zakat

⁵⁰Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), h.126.

Lembaga Amil Zakat dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Deskripsi Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Alasan Pendiriannya

	Berbasis Masjid	Berbasis Ormas	Berbasis Perusahaan	Berbasis OPZ
Pola Penghimpunan Zakat	- Muzakki utama berasal dari Jama'ah Masjid - Masyarakat Luas	- Muzaki utama berasal dari anggota ormas - Masyarakat luas	- Muzakki utama berasal dari zakat karyawan/pegawai/manajemen - Masyarakat luas	Muzakki utama dari masyarakat luas
Pola Pemberdayaan Zakat	- Diperuntukkan jama'ah masjid - Masyarakat luas	- Diperuntukkan bagi anggota ormas - Masyarakat luas	- Diperuntukkan karyawan yang membutuhkan - Masyarakat luas	Diperuntukkan bagi mustahik yang berasal dari masyarakat luas
Pola Relasi Konsumen	Diselenggarakan dengan program yang sudah dibuat oleh DKM Masjid, penyampaian informasi dengan media cetak, elektronik dll.	Diselenggarakan dengan program ormas seperti baksos, pengajian, penyampaian informasi melalui media cetak maupun elektronik dll.	Diselenggarakan dengan kebijakan perusahaan seperti aturan yang diberlakukan bagi semua karyawan, penyampaian informasi dengan media cetak maupun elektronik dsb.	Kegiatan dibuat sesuai dengan kebutuhan permintaan/kebutuhan masyarakat - Penyampaian informasi melalui berbagai media yang bisa diakses oleh masyarakat luas.
Pola Penciptaan Program	- Dipadukan dengan program DKM Masjid - Disesuaikan dengan kebutuhan Mustahik di sekitar Masjid	Dipadukan dengan program kemasyarakatan/sosial ormas, kemudian sesuai dengan kebutuhan mustahik	- Dipadukan dengan program CSR perusahaan - Disesuaikan dengan kebutuhan mustahik yang menjadi target LAZ	Dirancang sesuai dengan kebutuhan muzaki/mustahik.

Sumber Data : Sri Fadhilah, Balanced Scorecard, 2016

D. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Dalam kamus bahasa Indonesia, Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat.⁵¹ Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.⁵² Sedangkan tujuan kesejahteraan sosial itu sendiri yaitu untuk menjamin kebutuhan

⁵¹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 887

⁵²Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978-602-866505-6, hlm. 15

ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak.⁵³

Dari penjabaran diatas dapat dipahami yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial yaitu sekelompok manusia yang telah mempunyai tatanan hidup yang dimana dalam kehidupannya telah terpenuhi segala bentuk kebutuhannya terlebih makan, pakaian, pendidikan dan kesehatan atau tercukupi kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Adapun tujuan kesejahteraan sosial yakni untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak.

2. Teori Kesejahteraan

Legitimacy theory (teori legitimasi) menurut Suchman menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Deegan dalam perspektif teori legitimasi suatu lembaga akan secara suka rela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas.

Teori ini merupakan teori yang bergantung pada premis yang terdapat pada kontrak sosial antara lembaga dengan masyarakat dimana lembaga tersebut beroperasi.⁵⁴

⁵³ Muhammad Izzul Haq Dan Arin Mamlakah Kalamika , Kesejahteraan Nasabah Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Jurnal Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Vol. 1, No. 04 (Desember 2016), H. 260.

Teori *al- hayah al- thoyyibah* (kehidupan yang baik dan terhormat) teori ini merupakan gambaran dari teori kesejahteraan Umer Chapra yakni secara jelas bagaimana eratnya antara syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat Islam tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁵

Berdasarkan kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.⁵⁶

3. Indikator Kesejahteraan

Dimensi kesejahteraan masyarakat disadari bahwasanya sangat luas dan kompleks, suatu taraf kesejahteraan masyarakat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu. Oleh karena itu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2014 kesejahteraan masyarakat dapat diamati melalui beberapa indikator, yaitu:⁵⁷

⁵⁴ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), h.39.

⁵⁵ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3 No.2 (Desember 2015), h.388.

⁵⁶ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), hlm. 96

⁵⁷ BPS, "Indikator Kesejahteraan Rakyat 2014" (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), h.123

1. Kependudukan

Kependudukan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan masyarakat, karena dengan adanya kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan potensi diri, maka akan mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat.

2. Kesehatan dan gizi

Tingkat kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara / wilayah semakin baik, khususnya dalam meningkatkan produktivitas.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Oleh sebab itu maka setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Hak memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara tidak memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan gender. Hal tersebut tertuang

dalam UUD 1945. Penyelenggaraan pendidikan ini pun tidak terlepas dari andil pemerintah dan berbagai aspek lembaga yang berada ditengah masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan bagian dari aspek yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka.

5. Taraf dan pola konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Makin tinggi penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain rumah tangga / keluarga cenderung semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

6. Perumahan dan lingkungan

Rumah dan kelengkapannya merupakan kebutuhan dasar dan juga merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan masyarakat. Rumah mempunyai pengaruh terhadap pembinaan watak dalam kepribadian serta merupakan faktor penting terhadap produktivitas dan kreativitas seseorang. Dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat melalui pemenuhan kebutuhan papan maka akan terwujud kesejahteraan masyarakat.

7. Sosial dan lain-lain

Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari akses terhadap pelayanan publik seperti kredit usaha dan pelayanan kesehatan gratis. Semakin besar masyarakat mendapatkan pelayanan kredit usaha, maka akan semakin mempermudah masyarakat untuk dapat meningkatkan aktivitas usahanya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelayanan kesehatan gratis menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak mampu. Dengan adanya pelayanan kesehatan gratis tersebut, maka masyarakat dapat mengalihkan pendapatannya pada keperluan hidup lainnya guna meningkatkan kesejahteraan.

4. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Dalam ekonomi Islam konsep kesejahteraan tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, melainkan juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga

nilai sosial. Maka kesejahteraan berdasarkan Islam memiliki konsep yang lebih mendalam.⁵⁸ Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat dalam islam tidak hanya di ukur dari terpenuhi nya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhi nya kebutuhan spiritual. Berikut ini indikator kesejahteraan sosial dalam perspektif islam menurut beberapa pendapat, diantara nya ialah :⁵⁹

1) *Ad-dien* : memelihara agama

Ryandono mengatakan bahwa memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun islam dan dapat dilihat dari tercapainya amalan rukun iman.⁶⁰

2) *An-nafs* : memelihara jiwa

Ryandono berpendapat bahwa perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pandang, tempat tinggal, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya.⁶¹

3) *Al-aql* : memelihara akal

Al-syatibh mengatakan bahwa memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat, yaitu (1) Dharuriyah seperti diharamkannya meminum minuman keras, (2) Hajjiyah seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan, (3) Tahsiniyyah

⁵⁸ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Equilibrium*, Vol.3, No.2 (Desember 2015), h.382.

⁵⁹ Muhammad Nafik H.R, "kesejahteraan dalam perspektif islam pada karyawan bank syariah", *Sardar, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 5 Mei 2016*, h.396

⁶⁰ Ryandono, Muhammad Nafik Hadi, "*Ekonomi Ziswaf (zakat, infak, shodaqoh & waqaf)*", (Surabaya : IFDI, 2010)

⁶¹ Ibid

yaitu menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.⁶²

4) *An-nasl* : memelihara keturunan

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya.

5) *Al-maal* : Memelihara Harta.

Menurut Ryandono , “cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan *thoyib*, serta persaingan yang adil”.⁶³

Jauh sebelum penelitian-penelitian ilmiah tersebut ada, Allah SWT dan Rasulullah SAW telah menganjurkan kita bahwa untuk sejahtera tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan konsumsi dan adanya rasa aman saja, melainkan harus didasari dan ditopang oleh tauhid, yaitu aspek spiritualitas kita terhadap Allah SWT. Sesuai dengan surat *Al-Quraisy* ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya:

“maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka’bah), yang telah memberikan makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa tak

⁶²Bakri, Asafari Jaya, “*Konsep Maqashid Syariah Menurut al-syatibi*”, (Jakarta : Logos Wacana)

⁶³, Muhammad Nafik Hadi, “*Ekonomi Ziswaf...*

Dalam Surat *Al-Quraisy* ayat 3-4 terdapat 3 pokok kesejahteraan dalam islam, yaitu:

- 1) Tauhid
- 2) Pemenuhan Konsumsi
- 3) Hadirnya Rasa Aman dan Nyaman

Jika para ilmuwan sosial mengartikan kesejahteraan sosial adalah pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan, islam hadir dengan konsep yang berbeda dengan adanya tambahan indikator spiritual, yaitu tauhid. Artinya manusia harus percaya dan meyakini akan Tuhan mereka, Allah SWT dan juga menyembahnya sesuai dengan apa yang telah disyariatkan Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Disisi lain, ayat ini juga memberikan pemahaman bagi kita bahwa untuk sejahtera kita harus mampu memenuhi kebutuhan pokok kita, dalam ayat tersebut “memberikan makanan” atau pemenuhan kebutuhan konsumsi. Dalam imu ekonomi setidaknya kita dapat memenuhi kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal). Hal ini mengindikasikan bahwa umat islam harus merdeka secara ekonomi, kemerdekaan ekonomi akan mempermudah manusia untuk mencapai kesejahteraan sosialnya.⁶⁴

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penelitian merujuk pada penelitian serta jurnal-jurnal yang membahas topik yang sama sebagai sumber referensi dan tinjauan pustaka pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

⁶⁴Haryanto, “*Rasulullah way of Managing People*”, (Jakarta : Khalifa, 2009), hal 70

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Romi Setiadi, Yoyo Hambali tahun 2016. Pada jurnal penelitian yang berjudul “Peran Amil Zakat dalam Mengoptimalkan Zakat Produktif : Studi Analisis Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Bekasi”. Penelitian ini menyimpulkan distribusi zakat yang diberikan oleh BAZDA Kota Bekasi dapat mempengaruhi kesejahteraan *mustahiq*, bantuan zakat yang diberikan oleh BAZDA tidak banyak, latar belakang pendidikan para *mustahiq* yang kurang, pengurus BAZDA Kota Bekasi sudah cukup baik dalam memberikan pengarahan-pengarahan kepada *mustahiq*, kurang optimalnya upaya “*moni-toring*” dari BAZDA terhadap *mustahiq* yang menerima zakat produktif (dana bergulir).⁶⁵
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lanny Aditya tahun 2016, pada jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Di Baitul Zakkah Pertamina RU.IV Cilacap)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat produktif yang diberikan Lembaga Amil Zakat Cilacap berperan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam tingkat modal usaha, pendapatan usaha, serta pengeluaran rumah tangga.⁶⁶
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akmalur Rijal tahun 2019, pada jurnal penelitian yang berjudul “Peran Zakat Terhadap Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Mustahiq”. Hasil dari penelitian

⁶⁵ Muhammad Romi Setiadi, Yoyo Hambali, “Peran Amil Zakat Dalam Mengoptimalkan Zakat Produktif: Studi Analisis Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Bekasi”. *Jurnal Masalah*, Vol.7 No.1 (Juni 2016), h.67.

⁶⁶ Lanny Aditya, “Analisis Peran Zakat Produktif Dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus di Baitul Zakkah Pertamina RU.IV Cilacap)”.

ini yakni zakat produktif berperan sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq.⁶⁷

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamidy Thalib, M. Irwan, Ihsan Ro'is tahun 2016, pada jurnal penelitiannya yang berjudul "Peranan Amil Sebagai Pengelola Zakat Untuk Kesejahteraan Umat Di Kota Bima". Penelitian ini menyatakan peranan amil sebagai pengelola zakat untuk kesejahteraan umat Kota Bima belum terlalu maksimal jika dilihat dari cara pengelolaannya.⁶⁸
5. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuddin Maguni tahun 2013, pada jurnal penelitiannya yang berjudul "Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki ke Mustahik Pada Badan Amil Zakat". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan zakat oleh amil zakat masih tergolong kecil bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tetapi juga disebabkan oleh kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut sehingga mengakibatkan masyarakat lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung sebagai dana sumbangan konsumtif.⁶⁹

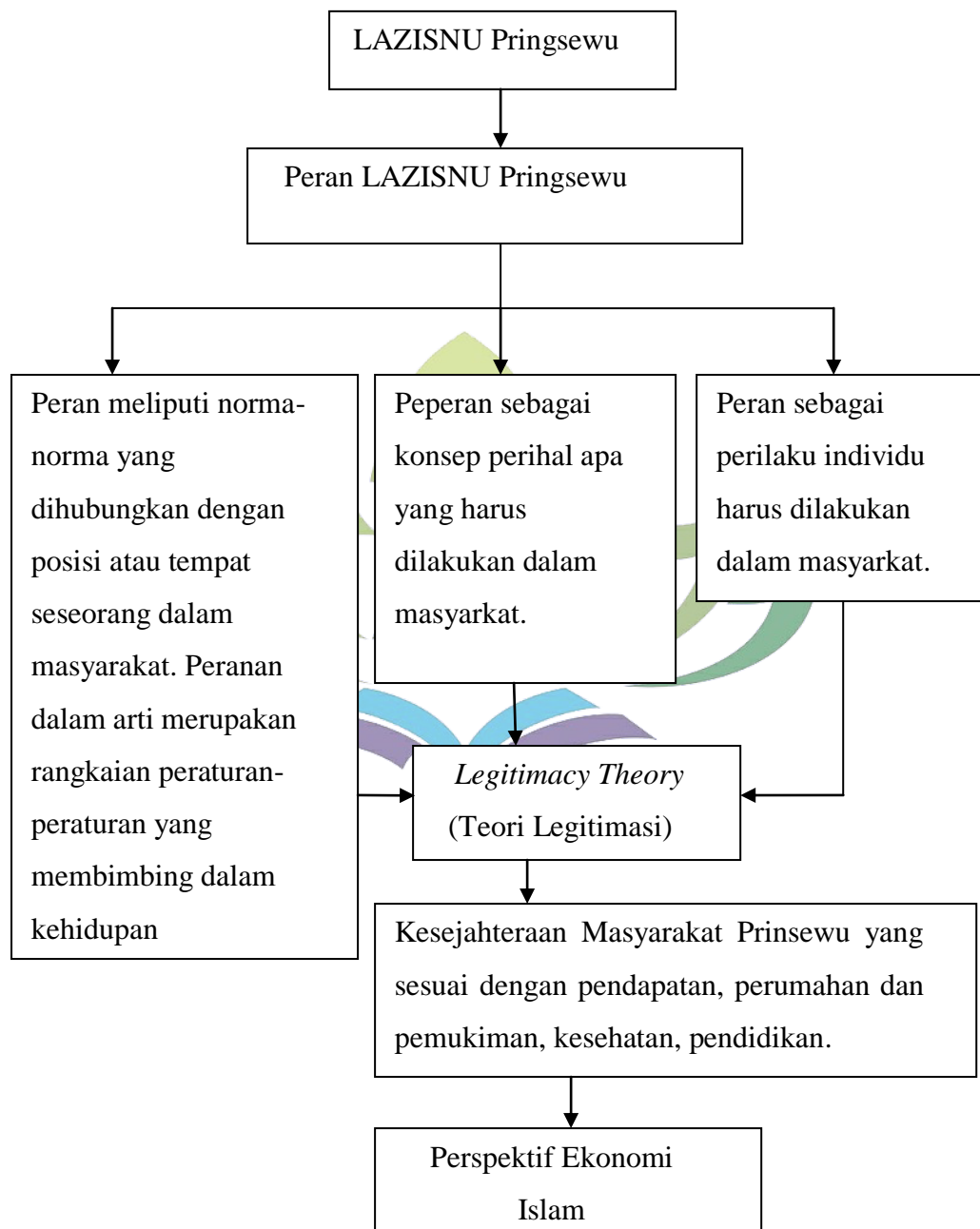
⁶⁷ Akmalur Rijal, "Peran Zakat Terhadap Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Mustahiq", Vol.3 No.2 (Maret 2019), h.195.

⁶⁸ Hamidy Thalib, M. Irwan, Ihsan Ro'is, "Peranan Amil Sebagai Pengelola Zakat Untuk Kesejahteraan Umat Di Kota Bima". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No.2 (Desember 2016), h.305.

⁶⁹ Wahyuddin Maguni, "Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada Badan Amil Zakat". *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 6 No.1 (Januari 2013), h. 180.

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Pringsewu



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq Syafa'at , Lely Ana Ferawati Ekaningsih, *Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) di Kabupaten Banyuwangi*, (Vol.9, No.1, Juni 2015).
- Adi fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung, Rafika Aditama, 2012).
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: IIIT, 2003).
- Akmalur Rijal, "Peran Zakat Terhadap Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Mustahiq", Vol.3 No.2 (Maret 2019).
- Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3 No.2 (Desember 2015).
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Departemen Agama RI, *Al'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-1.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2002).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama. 2015).
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005).
- Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978-602-866505-6.
- Hamidy Thalib, M. Irwan, Ihsan Ro'is, "Peranan Amil Sebagai Pengelola Zakat Untuk Kesejahteraan Umat Di Kota Bima". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No.2 (Desember 2016).
- H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Bandung, 2008).

Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009).

Lanny Aditya, “Analisis Peran Zakat Produktif Dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus di Baitul Zakkah Pertamina RU.IV Cilacap).

Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2015).

M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah: Zakat, Pajak, Asuransi & lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

Muhammad Izzul Haq Dan Arin Mamlakah Kalamika , Kesejahteraan Nasabah Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Jurnal Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Vol. 1, No. 04 (Desember 2016).

Muhammad Nafik H.R, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.3 No.5 (Mei 2016).

Muhammad Romi Setiadi, Yoyo Hambali, “Peran Amil Zakat Dalam Mengoptimalkan Zakat Produktif: Studi Analisis Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Bekasi”. *Jurnal Masalahah*, Vol.7 No.1 (Juni 2016).

Mursyid, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).

Nurainah, Damanhur, “Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara”, *Jurnal Visioner dan Strategis*. Vol. 5, No.2 September 2016.

Nurul Huda, Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta : Kencana ,2010).

Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, *Jurnal Geografi*, 2012.

Sahri Muhammad, *Pengembangan Zakat & Infak dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, (Malang : Yayasan Pusat Studi Avicena, 1982).

Siti Nurhasanah, “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat”, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11 (2).

Sri Fadilah, *Balance Scorecard Model Penilaian Kinerja Organisasi untuk Pengelola Zakat*, (Bandung, Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2016).

Taufikur Rahman, “Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)” . *Jurnal Muqtasid*. Vol.6, No.1, Juni 2015.

Wahyuddin Maguni, “Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada Badan Amil Zakat”. *Jurnal Al- ‘Adl*, Vol. 6 No.1 (Januari 2013).

Yayat Hidayat, MA, *Zakat Profesi*, (Bandung: Mulia Pres, 2008).

Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015).

Ziauddin Sardar, “Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 5 (Mei 2016).

Wawancara :

Ahmad Fauzan, Wawancara dengan Koordinator LAZISNU Pringsewu, Pringsewu, 12 November 2019 pukul 15.00 wib.

Andhika Arie Prasetya, wawancara dengan Dokter yang bekerjasama dengan LAZISNU Pringsewu dalam bidang kesehatan, Pringsewu, 12 November 2019 pukul 16.30 wib.

Basuki, wawancara dengan penulis, Pringsewu, 20 November 2019 pukul 16.00 wib.

Dasniah, Wawancara dengan responden lazisnu, Pringsewu, 19 November 2019 pukul 16.45 wib.

Hayati, wawancara dengan responden lazisnu, pringsewu, 21 November 2019 pukul 16.30 wib.

Kabul Muliarto, Wawancara dengan Koordinator LAZISNU Pringsewu, Pringsewu, 12 November 2019 pukul 15.00 wib.

Khairudin, Wawancara dengan Ketua LAZISNU Pringsewu, Pringsewu, 12 November 2019 pukul 16.00 wib.

Kholiq, Wawancara dengan Bendahara LAZISNU Pringsewu, Pringsewu, 12 November 2019 pukul 15.00 wib.

Khotimah, Wawancara dengan responden lazisnu Pringsewu, pringsewu, 20 November 2019 pukul 17.15 wib.

Marsimin, Wawancara dengan responden Lazisnu Pringsewu, Pringsewu, 21 November 2019 pukul 16.30 wib.

Maryadi, Wawancara dengan responden Lazisnu Pringsewu, Pringsewu, 21 November 2019 pukul 16.45 wib.

Mujiono, Wawancara dengan responden Lazisnu Pringsewu, Pringsewu, 20 November 16.45 wib.

Moko, Wawancara dengan Koordinator LAZISNU Pringsewu, Pringsewu, 12 November 2019 pukul 15.30 wib.

Nasriah, wawancara dengan responden lazisnu, pringsewu, 20 November 2019, pukul 16.30 wib.

Nur Hasanah, Wawancara dengan responden Lazisnu Pringsewu, 19 November 2019 pukul 16.45 wib.

Pitoyo, wawancara dengan responden lazisnu pringsewu, 19 November 2019 pukul 16.45 wib.

Prastiwi, wawancara dengan Bidan yang bekerjasama dengan LAZISNU Pringsewu dalam bidang kesehatan, Pringsewu, 13 November 2019 pukul 17.00 wib.

Ratinah, wawancara dengan peulis, Pringsewu, 21 November 2019 pukul 16.30 wib.

Rudianto, wawancara dengan penulis, Pringsewu, 19 November 2019 pukul 16.25 wib.

Siti Aminah, wawancara dengan penulis, Pringsewu, 19 November 2019 pukul 16.45 wib.

Sudarto, wawancara dengan responden LAZISNU Pringsewu, Pringsewu, 19 November 2019 pukul 17.00 wib.

Sudiono, wawancara dengan penulis, Pringsewu, 20 November 2019 pukul 17.05 wib.

Supriyati, Wawancara dengan responden lazisnu Pringsewu, Pringsewu, 21 November 2019 pukul 16.45 wib.

Suyono, wawancara dengan penulis, Pringsewu, 21 November 2019 pukul 17.00 wib.

Tati, Wawancara dengan responden lazisnu pringsewu, Pringsewu 20 November 2019 pukul 16.30 wib.

Triono, wawancara dengan penulis, Pringsewu, 19 November 2019 pukul 17.05 wib.

Waginah, wawancara dengan penulis, Pringsewu, 20 november 2019 pukul 16.45 wib.

Yoyoh, Wawancara dengan Bidan yang bekerja sama dengan LAZISNU Pringsewu, Pringsewu, 12 November 2019 pukul 17.32 wib.

Yuli Triana, wawancara dengan Bidan yang bekerjasama dengan LAZISNU Pringsewu dalam bidang kesehatan, Pringsewu, 13 November 2019 pukul 16.00 wib.

